

Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya

<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>

P-ISSN: [2962-6560](#), E-ISSN: [2963-7139](#)

PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM KESEIMBANGAN SPIRITUAL DAN KESEJAHTERAAN MATERI

ALDITYA SAPUTRA

Universitas Lambung Mangkurat

alditya.saputraa@gmail.com

RAHMAD RAFLY RAHMAN

Universitas Lambung Mangkurat

raflyrhmad11@gmail.com

ABSTRACT

The principles of Islamic economics are based on a unique concept that emphasizes the balance between spirituality and material well-being in human life. This article explains the main principles of Islamic economics that guide Muslim individuals and communities to achieve social justice, fair distribution of wealth, and sustainable economic growth. The first principle of Islamic economics is the concept of property which originates from religious teachings. Islam emphasizes legal and ethical property rights and avoids usury, excessive speculation, and actions that harm individuals and society. Wealth is considered a trust from Allah, and individuals are given the responsibility to manage their wealth wisely. Furthermore, the balance between spirituality and material welfare is reflected in zakat and alms. Zakat is an obligation to donate part of one's wealth to people in need, while alms is a voluntary act of helping others. These two concepts can help reduce economic inequality and improve people's welfare. The government plays an important role in ensuring economic justice in the Islamic economy. They must implement the principles of fair

distribution of wealth, avoid monopoly, and protect individual rights. The concept of "hisbah" or moral supervision also encourages social responsibility in business and trade. This article explains that Islamic economic principles integrate spiritual values into daily economic practices. By achieving a balance between spirituality and material well-being, Islamic economics offers a perspective that has the potential to create a more just society.

KEYWORDS: *material welfare, Islamic economics, material welfare.*

ABSTRAK

Prinsip ekonomi Islam didasarkan pada konsep unik yang menekankan keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan material dalam kehidupan manusia, Artikel ini menjelaskan prinsip-prinsip utama ekonomi Islam yang memandu individu dan komunitas Muslim untuk mencapai keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Prinsip pertama ekonomi Islam adalah konsep properti yang berawal dari ajaran agama. Islam menekankan hak milik yang sah dan etis serta menghindari riba, spekulasi berlebihan, dan tindakan yang merugikan individu dan masyarakat. Kekayaan dianggap sebagai amanah dari Allah, dan individu diberi tanggung jawab untuk mengelola kekayaannya dengan bijak. Selanjutnya, keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan materi tercermin dalam zakat dan sedekah. Zakat adalah kewajiban untuk menyumbangkan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan, sedangkan sedekah adalah tindakan sukarela membantu orang lain. Kedua konsep ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah memainkan peran penting dalam memastikan keadilan ekonomi dalam perekonomian Islam. Mereka harus menerapkan prinsip distribusi kekayaan yang adil, menghindari monopoli, dan melindungi hak-hak individu. Konsep "hisbah" atau pengawasan moral juga mendorong tanggung jawab sosial dalam bisnis dan perdagangan, Artikel ini menjelaskan bahwa prinsip ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik perekonomian sehari-hari. Dengan mencapai keseimbangan antara

spiritualitas dan kesejahteraan materi, ekonomi Islam menawarkan perspektif yang berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih adil.

KATA KUNCI : kesejahteraan materi, ekonomi islam, kesejahteraan materi

A. PENDAHULUAN

Prinsip ekonomi Islam memiliki pendekatan unik untuk mengintegrasikan aspek spiritualitas dan kesejahteraan material ke dalam konteks ekonomi. Hal ini meyakinkan Islam bahwa kesuksesan dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan akhirat adalah saling melengkapi dan bukan bertentangan. Salah satu prinsip dasar ekonomi Islam adalah pemahaman bahwa seluruh sumber daya manusia berasal dari Allah SWT dan harus dimanfaatkan secara bijaksana untuk kemaslahatan individu dan masyarakat. Dari perspektif Islam, bisnis terkait erat tidak hanya dengan akumulasi kekayaan, namun juga dengan pengabdian kepada Tuhan dan pemenuhan kebutuhan sosial. Konsep keadilan sosial, zakat (pembayaran amal), dan etika bisnis yang baik merupakan bagian integral dari prinsip ekonomi Islam. Keseimbangan antara spiritualitas dan kekayaan materi menciptakan system ekonomi Islam di mana keuntungan dan kekayaan tidak boleh dicapai secara bersamaan dengan mengorbankan orang lain. Selain itu, ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan melalui zakat dan bantuan sosial untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih adil. Oleh karena itu, ekonomi Islam mengajarkan bahwa kesuksesan materi dan kesejahteraan pribadi harus selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika serta menjadi landasan yang kuat bagi realisasi sosial.

B. KERANGKA TEORI

Prinsip-prinsip ekonomi Islam terus menjadi tema penting dalam diskusi tentang keseimbangan antara spiritualitas dan kesejahteraan material dalam konteks ekonomi, Ini termasuk konsep-konsep seperti zakat (sumbangan kepada fakir miskin),

mudarabah (pembagian keuntungan antara investor dan pengusaha), dan larangan riba (bunga), Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan merata secara ekonomi, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan spiritual dan material masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data yang terdiri dari beberapa jurnal, artikel, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas, Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Teknik ini memilah atau mereduksi data yang diperoleh dan mengelompokkannya ke dalam data yang sejenis. Kemudian dianalisis secara kritis dan diberikan rumusan konkrit yang dijelaskan secara rinci sesuai maksud dan tujuan penelitian.

D. HASIL PEMBAHASAN

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah pemahaman bahwa seluruh sumber daya manusia berasal dari Allah SWT. Dalam konteks ini, spiritualitas dan kesejahteraan material dipandang sebagai dua aspek yang saling berhubungan dan perlu dijaga keseimbangannya. Spiritual dalam ekonomi Islam. Dalam Islam, spiritualitas mengacu pada hubungan individu dan pengabdian kepada Allah SWT. Amalan spiritual seperti ibadah, sedekah, dan berbagi dinilai penting untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Spiritualitas juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus diterapkan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi Islam, spiritualitas tercermin dalam konsep keadilan sosial, integritas, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi bagaimana kegiatan ekonomi dilakukan, seperti larangan riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan tindakan yang merugikan orang lain. Tujuan akhir dari spiritualitas dalam ekonomi Islam adalah untuk mencapai kemakmuran secara keseluruhan dan kesejahteraan

berkelanjutan bagi seluruh anggota masyarakat. Contoh Spiritualitas Dalam Ekonomi Islam: Kerja keras, Keadilan dan Kepatuhan.

Kesejahteraan Materi dalam Ekonomi Islam. Meskipun spiritualitas merupakan inti ekonomi Islam, prinsip ini tidak meniadakan pentingnya kesejahteraan materi. Islam mengakui pentingnya memenuhi kebutuhan dasar manusia dan mencapai kesejahteraan materi dalam batas-batas tertentu. Kesejahteraan materi dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan spiritualitas dan juga sebagai ujian bagi individu untuk menggunakan sumber daya secara bijaksana. Ekonomi Islam menekankan kemakmuran materi melalui promosi kegiatan ekonomi yang halal, produktif dan berkelanjutan. Praktik bisnis yang adil, kerja sama, dan pemberdayaan.

Contoh Kesejahteraan Materi Dalam Islam:

Terpuaskannya kebutuhan manusia seperti pangan, minuman, sandang dan kesehatan ini juga berpendapat bahwa ekonomi Islam bertujuan menciptakan masyarakat yang lebih seimbang dan berkeadilan dimana masyarakat dapat menikmati kekayaan dan kesejahteraan tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual ekonomi adalah membangun, yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ekonomi Islam memberikan pandangan holistik tentang kesejahteraan yang menggabungkan aspek spiritual dan material, membangun landasan yang kuat bagi masyarakat, pendidikan, keamanan, dan sistem pemerintahan yang adil dan memenuhi kebutuhan.

E. SIMPULAN

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia, yang berdasarkan kaidah Islam yang berlandaskan tauhid, yang terangkum dalam rukun iman dan hukum Islam. Prinsip dasar ekonomi Islam adalah tauhid, moralitas, dan keseimbangan. Kemakmuran dalam ekonomi Islam bukan sekedar kekayaan berupa harta, namun ketenangan pikiran yang bersumber dari rasa syukur. Dalam Islam, mencapai kesejahteraan ekonomi tidak terlepas dari filosofi ekonomi itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Huda, C. (2016). EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). *ECONOMICA: Ekonomi Islam*, VII(1), 27–49. <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas : Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2), 101–122. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772>
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, 12(4), 187–208. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v12i1.374>
- Aqil Barqi yahya. (2020). ETIKA BISNIS (PERILAKU) BISNIS RAULULLAH MUHAMAD SAW SEBAGAI PEDOMAN BERWIRUSAHA. *MASHARIF AL-SYARIAH: Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 91–100.